

Refleksi 2018 Sri Mulyani:

Defisit APBN Terendah Sejak 2012

Reporter: **Muhammad Hendartyo**

Editor: **Kodrat Setiawan**

Selasa, 1 Januari 2019 10:41 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan pengarahan dalam Sosialisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2019 di Kemenkeu, Jakarta, Senin 10 Desember 2018. Dalam kesempatan itu Sri Mulyani mengingatkan pemerintah daerah tidak menggunakan makelar untuk proses pencairan dana transfer ke daerah karena tidak sesuai dengan tata kelola yang berlaku.

ANTARA FOTO/Sigid Kurniawan

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Keuangan [Sri Mulyani](#) memaparkan kinerja Kementerian Keuangan selama 2018 melalui akun media sosial. Dia mengatakan tugas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN dan Keuangan Negara telah ditunaikan dengan baik.

Baca juga: [Sri Mulyani Rapat Akhir Tahun dengan Anak Buah Lewat Video Call](#)

Menurut dia, salah satu indikator pengelolaan baik, terlihat dari defisit APBN 2018 yang terendah sejak 2012. "Pembiayaan mengalami kontraksi, dengan defisit APBN sebesar 1,72 persen dari PDB, jauh lebih rendah dari angka UU APBN 2018 sebesar 2,19 persen. Ini adalah defisit terkecil sejak 2012," kata Sri Mulyani melalui akun Facebook dan Instagramnya, Selasa, 1 Januari 2019.

Dia juga mengatakan keseimbangan primer sebesar Rp 4,1 triliun. "Ini surplus keseimbangan primer sejak 2011. Prestasi..!," tulis Sri Mulyani.

Menurut dia, 2018 bukanlah tahun yang mudah karena ada dampak ekonomi global, harga komoditas, arus modal dan nilai tukar bergejolak tinggi, suku bunga global dan dalam negeri mengalami kenaikan. "Perdagangan global masih lesu dan tidak menentu, dan ancaman kejahatan perpajakan, penyelundupan narkoba, dan perdagangan ilegal terus mengancam," ujarnya.

Sri Mulyani juga mengatakan bencana alam menimpa di beberapa daerah dan Kemenkeu juga mengalami musibah tewasnya 21 jajaran Kemenkeu dalam kecelakaan pesawat. "Semua itu dapat menjadi alasan kita untuk patah semangat. Namun kita dan Indonesia tidak pernah menyerah," kata dia.

Indonesia, kata Sri Mulyani, bahkan menjadi tuan rumah event internasional bergengsi, seperti Asian Games dan Asian Para Games, dan Pertemuan Tahunan IMF/World Bank yang semuanya berjalan dan berhasil sukses. "Dunia menghargai dan menghormati Indonesia," ujar dia.

Sri Mulyani mengatakan ihwal APBN 2018 yang ditutup dengan capaian sangat baik. Dia mengatakan penerimaan negara baik pajak, bea cukai, dan penerimaan negara bukan pajak tumbuh tinggi dan sehat. "Terimakasih pada seluruh jajaran yang mengelola penerimaan negara," kata Sri Mulyani.

Belanja negara juga, kata dia, terealisasi dengan baik, di pusat maupun daerah. Sri Mulyani menyampaikan terimakasih dan sangat menghargai kerja dan kinerja seluruh jajaran Kemenkeu dengan dukungan keluarga. Dia juga menyampaikan terima kasih kepada Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla. "Sehingga kita mampu bekerja memberi yang terbaik untuk Indonesia," ujar [Sri Mulyani](#).

Sri Mulyani Bersyukur

Kemenkeu Raih 37 Penghargaan pada 2018

Reporter: **Muhammad Hendartyo**

Editor: **Kodrat Setiawan**

Selasa, 1 Januari 2019 13:11 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan Kepala Badan Kebijakan Fiskal Suhasil Nazara dalam acara AIFED ke-8 di Nusa Dua, Bali, Kamis, 6 Desember 2018. Tempo/Fajar Pebrianto

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Keuangan [Sri Mulyani](#) memaparkan kinerja Kementerian Keuangan pada 2018 melalui akun media sosial.

Baca juga: [Sri Mulyani Rapat Akhir Tahun dengan Anak Buah Lewat Video Call](#)

"Alhamdulillah, kita terus mengukir prestasi dengan 37 penghargaan kita raih pada tahun 2018, baik dari lembaga internasional (World Government Summit, Global Capital-Euromoney, Global Market, dll) dan oleh lembaga nasional (KPK, Ombudsman, MENPAN RB, dll)," kata Sri Mulyani melalui akun Facebook dan Instagramnya, Selasa, 1 Januari 2019.

Dia juga mengatakan manfaat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan kebijakan fiskal telah dirasakan masyarakat. "APBN dan Kebijakan Fiskal telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat : membantu keluarga miskin untuk makan, sekolah, kesehatan, mendukung operasi sekolah dan madrasah, meningkatkan pendidikan vokasi dan beasiswa bagi dosen, santri, murid/mahasiswa miskin, dan mereka yang berprestasi," kata dia.

Sri Mulyani mengatakan pemerintah juga menambah anggaran kesehatan untuk memerangi gizi buruk. Dan, kata dia, membayar BPJS kesehatan, agar mampu menjalankan jaminan kesehatan secara baik dan berkelanjutan.

"APBN juga untuk membangun infrastruktur hingga ke perbatasan, juga membantu usaha kecil menengah/koperasi dan pelaku ultra mikro. APBN juga membantu daerah bencana," kata dia.

Sri Mulyani mengatakan pemerintah akan terus menjaga APBN dan Keuangan Negara secara profesional, hati-hati dan bertanggung jawab. "Kita terus melakukan pembiayaan yang inovatif baik melalui kerja sama pemerintah dan Badan Usaha/ Swasta maupun dengan "Blended Finance"," ujar dia.

Hal itu, kata Sri Mulyani, bertujuan agar partisipasi swasta dan masyarakat terus meningkat, sehingga mereka ikut memiliki proses dan proyek pembangunan.

Sri Mulyani mengatakan untuk pertama kali dalam 15 tahun, pemerintah tidak mengajukan perubahan UU APBN. Hal itu, kata Sri Mulyani mendorong semua kementerian/lembaga fokus menjalankan rencana anggaran secara penuh.

"Saya berterima kasih atas kerja sama dan capaian oleh semua lembaga dan kementerian. Kita juga terus memperbaiki kualitas pengelolaan dan pemanfaatan asset negara, di antaranya melalui revaluasi asset," kata Sri Mulyani.

Sebagai otoritas fiskal, Kemenkeu terus bekerja sama dengan Bank Indonesia, OJK dan LPS untuk menjaga stabilitas sektor keuangan termasuk mencegah terjadinya krisis keuangan.

"Kemenkeu tidak boleh berhenti untuk mereformasi dan mentransformasikan organisasi agar terus mampu menjawab tantangan gejolak global, perubahan teknologi di era digital dan bonus demografi yang segera berakhir," kata dia.

Sri Mulyani juga menyampaikan terimakasih dan sangat menghargai kerja dan kinerja seluruh jajaran Kemenkeu dengan dukungan keluarga. Dia juga menyampaikan terima kasih kepada Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla. "Sehingga kita mampu bekerja memberi yang terbaik untuk Indonesia," ujar Sri Mulyani.